

ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *spiritual intelligence* dengan *self-awareness* yang ada pada narapidana kelas II A Banceuy Kota Bandung setelah dilakukan adanya pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan. Dimana *spiritual intelligence* dapat menjadi landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan, memanifestasikan, dan mewujudkan sumber daya spiritual, nilai-nilai, dan kualitas untuk meningkatkan fungsi dan kesejahteraan sehari-hari. Selain itu, *self-awareness* menjadi salah satu hal penting dalam mengevaluasi tindakan pelanggaran yang dilakukan narapidana yang merupakan kemampuan untuk memahami, menerima dan mengelola seluruh potensi untuk pengembangan hidup di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan skala likert dengan alat ukur *spiritual intelligence* yang dikembangkan oleh Amram dan Dryer (2007) serta alat ukur *self-awareness* yang dikembangkan oleh Myers (2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sample berjumlah 150 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ dengan nilai $r_s = 0,771$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi *spiritual intelligence*, maka semakin tinggi *self-awareness* yang dimiliki narapidana. Sebaliknya, semakin rendah *spiritual intelligence*, maka semakin rendah *self-awareness* yang dimiliki narapidana.

Kata Kunci: *Spiritual intelligence*, *Self-awareness*, Lembaga Pemasyarakatan

ABSTRACT

Correctional Institution aims to establish the prisoners into fully human that realize the mistakes, self-improving and not to repeat the criminal offenses so they can be accepted by the society and can live normally as good and responsible citizens. This research aims to figure out the relationship between spiritual intelligence and self-awareness of the A Class prisoners of Banceuy, Bandung City after the coaching was conducted in the prison whereas the spiritual intelligence can be foundation to enable a person's capability in implementing, manifesting and creating the spiritual resources, values and quality to improve the functions and daily well-being. Besides, self-awareness has become of important things in evaluating the violation act committed by the prisons who have the ability to understand, accept and manage all potencies in improving the future life. This research uses quantitative method. The data sampling uses likert scale with the measuring tool of spiritual intelligence developed by Amram dan Dryer (2007) and self-awareness developed by Myres (2016). The sampling technique used is purposive sampling with a sample of 150 people. Based on calculations using the Rank Spearman Correlation test with a value of $r_s = 0.771$. This research shows that there is a positive and significant relationship meaning that the higher the spiritual intelligence is, the higher the self-awareness possessed by the prisoners. Otherwise, the lower the spiritual intelligence is, the lower the self-awareness possessed by the prisoners.

Keywords: Spiritual intelligence, Self-awareness, Correctional Institution